BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian lapangan *(fiel research).* Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pemgambilan sampe sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata & Syaodih (2015) Penelitian deskritif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Harmonisasi Beragama di SMA PPGRI 1 Jombang. Sehingga menghasilkan penelitian yang sempurna.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

   Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017).

   a. Tempat *(place)*

      Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 1 Jombang, berada di Jln. Pattimura No. V/73, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419.

   b. Pelaku *(actors)*

      Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Harmonisasi Beragam di SMA PGRI 1 Jombang.

   c. Akivitas *(activity)*

      Penelitian ini menganalisa setiap kegiatan kepala sekolah dalam menciptakan harmonisasi beragama di SMA PGRI 1 Jombang.

2. Partisipan penelitian

   Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010).

   Berdasarkan penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

   a. Kepala Sekolah SMA PGRI 1 Jombang.
   b. Waka Kesiswaan SMA PGRI 1 Jombang.
   c. Dewan Guru SMA PGRI 1 Jombang.

d. Siswa SMA PGRI 1 Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Disamping itu, peran peneliti adalah sebagai pengamat (pengamat sebagai partisipan). Peneliti hanya mengamati dan meminimalisir interaksi dengan partisipan, sekaligus sebagai instrumen utama (key instruments) dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berlandaskan elemen tersebut peneliti menempuh prosedur seoerti berikut:

1. Sebelum memulai penelitian lapangan, peneliti mengajukan permohonan izin secara resmi kepada pihak SMA PGRI 1 Jombang. Selain itu peneliti menyiapkan semua peralatan yang diperlukan seperti *Handpone* (HP) dan alat tulis.
2. Penelitian melakukan pertemuan langsung dengan Kepala Sekolah SMA PGRI 1 Jombang. Selanjutnya, peneliti menyerahkan surat izin memperkenalkan diri, serta memaparkan sasaran dari penelitian yang dilakukan.
3. Melakukan observasi lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang kekonretan konteks penelitian.
4. Menarik kesimpulan berupa bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan harmonisasi beragama.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri berperan sebagai instrument inti yang harus terlibat langsung dengan obejk penelitian yang memiliki struktur organisasi dan pengelolaan yang perlu dianalisa. Interaksi antara peneliti dan subjek penelitian dapat menimbulkan kemungkinan munculnya minat dan ketertarikan terhadap kepentingan yang tidak terduga sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2017) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneli sendiri (human instrument). Sehinga sebelum peneliti memasuki lapangan untuk meneliti, sebaiknya peneliti menguasai metode, teori maupun wawasan yang tepat yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Dan setelah focus masalah telah jelas, maka diperlukan instrument pendukung, yaitu: lembar pedoman observasi (pengamatan), lembar pedoman wawancara dari lembar dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer

   Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

   a. Lembar pedoman wawancara

      Menurut Banister dalam (Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.Wawancara kualitatif dilakukan karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain.

Menurut Nawawi dan Hadari dalam (Fadhallah 2020) Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur: wawancara ini digunakan ketika pewawancara telah mempersiapkan beberapa butir pertanyaan, sebelum pada akhirnya diajukan kepada nara sumber. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.
2) Wawancara semi terstruktur: sama halnya dengan wawancara terstruktur, pewawancara telah menyiapkan beberapa jenis pertanyaan untuk informan. Namun pengajuan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, bergantung pada arah pembicaraan.
3) Wawancara tidak terstruktur: jenis wawancara ini tidak menggunakan panduan apa pun. Pembicaraan antara pewawancara dengan narasumber bersifat spontan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tersetruktur, sehingga dalam hal ini peneliti bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.

b. Lembar pengamatan atau observasi

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

c. Lembar dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dan Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai alat bantu

yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani, 2020). Pengumpulan data penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik (Faisal, 1990), diantaranya yaitu:

1. Observasi

   Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti (Prastowo, 2011). Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Sugiyono, 2016). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang 47 kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis (Nasution, 2011). Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan

menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai penggerak, guru, siswa dan waka kurikulum, tujuanya yaitu untuk menciptakan keharmonisasi beragama di SMA PGRI 1 Jombang (Priansa, 2018).

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2017) mengidentivikasikan wawancara (interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melalukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Adapun yang menjadi informasi dari wawancara ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, serta siwa/i SMA PGRI 1 Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017:96) .Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefact, atau gambar. Adapun dalam penelitian ini teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi mengenai hal dalam dokumen-dokumen, arsip, buku, maupun foto yang ada

kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan harmonisasi beragama di SMA PGRI 1 Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017). Uji kredibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Dalam Sugiyono (2018) perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

   Menurut Sugiyono (2017) pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang lama dan berulang untuk mengecek kembali kebenaran data yang sudah diperoleh sebelumnya. Perpanjangan pengamatan akan berpengaruh terhadap kedalaman makna di balik data yang tampak, keluasan data yang berhubungan dengan ketuntasan atau banyak sedikitnya data, serta kepastian data yang sesuai dengan apa yang terjadi (Fitriah, 2020).

2. Meningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2017).

3. Tringulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memenfaatkan sesuai yang lain. Triangulkasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik penggumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Beberapa penjabaran tringulasi sebagai berikut;

a. Tringulasi Sumber

Pengecekan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah data yang diperoleh benar atau tidak. Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dilakukan dengan menggunakan teknik secara bergantian kepada sumber yang sama untuk memastikan apakah datanya memang benar, baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

c. Tringulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas. Pemeriksaan keterangan dari sumber sama pada waktu yang berbeda baik pagi, siang, atau malam; pada kesempatan pertama, kedua, dst; ketika dalam kondisi berbicara dengan peneliti maupun di depan publik.

G. TeknikAnalisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huber dalam buku Sugiyono merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sitematis.

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan.

2. Data *Display* (Penyajian data)

   Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipehami maknanya Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. *Verivication* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buki-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.